

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan sebuah penelitian, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui untuk menjawab pertanyaan dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menjawab permasalahan penelitian dengan menjelaskan dan mendeskripsikan secara terperinci sebuah fenomena yang akan diteliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengkaji dan memahami pentingnya banyak orang atau kelompok orang dalam kaitannya dengan masalah sosial (Creswell, 2014). Pada umumnya, penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan studi terhadap sebuah kelompok masyarakat. Seperti aspek sejarah, perilaku, fenomena, dan masalah yang terjadi di dalamnya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif salah satunya karena ingin memahami sebuah fenomena yang terjadi dalam lapisan masyarakat dan biasanya sulit untuk dipahami.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana motif dan kepuasan dari pengikut akun Instagram sebuah tim basket di Indonesia. Peneliti akan melihat bagaimana SM Fanatics sebagai *fan base* yang selalu mengikuti aktivitas yang dilakukan oleh tim Satria Muda, baik ketika sedang bertanding maupun di luar lapangan melalui konten-konten yang terdapat pada akun Instagram @smpertamina. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana motif dan kepuasan pengikut akun Instagram tim basket Indonesia.

Pada dasarnya, dalam penelitian kualitatif dibutuhkan interaksi yang terjadi antara peneliti dengan objek penelitian. Menurut Creswell dalam (Lestari, 2022) mengungkapkan bahwa Retorika atau bahasa yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan bahasa yang informal. Selain itu, penelitian kualitatif biasanya menggunakan data verbal dan non verbal serta data numerik sebagai pendukung. Sedangkan penelitian kuantitatif menggunakan bahasa yang lebih formal. Data yang digunakan adalah numerik.

Menurut Mulyadi dalam (Lestari, 2022) Paradigma merupakan sebuah perspektif yang digunakan oleh peneliti untuk melihat bagaimana cara pandang peneliti dalam melihat realita dan mempelajari fenomena. Serta bagaimana cara yang digunakan dalam penelitian dan juga cara yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil yang ditemukan. Dalam konteks desain penelitian, pemilihan paradigma penelitian menggambarkan pilihan suatu kepercayaan yang akan mendasari dan memberi pedoman seluruh proses penelitian. Sementara menurut (Moleong L. J., 2017) paradigma adalah suatu rumusan atau model cara melakukan sesuatu yang bagian-bagiannya memiliki komponen waktu dan hal-hal tertentu, hal ini dapat ditemukan dalam penelitian ilmiah. Sebuah paradigma penelitian akan menentukan masalah apa yang dituju, dan tipe penjelasan apa yang dapat digunakan.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme menganut paham bahwa individu berusaha memahami dunia sebagai tempat mereka untuk hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna subyektif dari pengalaman yang ditugaskan pada objek dan benda tertentu. Makna-makna tersebut juga sangat banyak dan beragam sehingga peneliti harus lebih memperhatikan kompleksitas pandangan daripada mempersempit makna menjadi beberapa kategori atau gagasan. Konstruktivisme juga memandang bahwa kenyataan merupakan hasil dari konstruksi atau bentuk yang diciptakan manusia. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, serta merupakan suatu keutuhan. Kenyataan dihasilkan dari kemampuan berpikir, pengetahuan yang dihasilkan itu tidak bersifat tetap namun terus berkembang (Creswell, 2014).

Konstruktivisme dalam hal ini menolak pandangan positivisme dengan memisahkan subjek dan objek dalam sebuah komunikasi. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu mampu menginterpretasikan atau berinteraksi sesuai dengan pemikiran konseptualnya. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin melihat fenomena sebagai proses interpretasi, mempertimbangkan objek untuk dijadikan pembelajaran yang dinamis serta memfokuskan pada konteks tertentu. Sehingga peneliti memahami bahwa latar belakang masing-masing informan adalah dirinya sendiri. penafsiran. dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya dan riwayat hidup.

Jika ditinjau dari penjelasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme sebagai perangkat dasar yang akan digunakan oleh peneliti. Peneliti juga ingin memahami peristiwa sosial yang merupakan bagian dari salah satu karakteristik paradigma konstruktivisme. Maksud dari penggunaan paradigma ini adalah untuk mengkaji lebih dalam soal realitas sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara yang tertuju terhadap pengikut dari akun Instagram @smpertamina.

### **3.2. Metode Penelitian**

Menurut Corbin dan Strauss yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif memiliki beberapa aspek yang akan menjelaskan mengapa sebuah penelitian dapat dilakukan dengan metode kualitatif. Seperti masalah penelitian yang masih belum jelas, sehingga diperlukan analisis yang lebih dalam lagi tentang fenomena terkait. Tujuannya adalah untuk memahami makna dari informasi yang diterima, mengontrol interaksi sosial yang terjadi, memahami emosi masyarakat, mengembangkan teori untuk mengonfirmasi kebenaran informasi, serta untuk mempelajari sejarah perkembangan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2014).

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan terhadap paradigma post positivisme. Penelitian ini banyak digunakan untuk menghasilkan gambaran atau analisis penelitian dan peneliti merupakan alat utamanya. Priyono dalam (Sari, et al., 2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Penelitian deskriptif sendiri tidak perlu diiringi dengan pengujian hipotesis (Hardani, et al., 2020).

Bogdan dan Biklen dalam (Lestari, 2022) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian

kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang lebih dalam terhadap ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari sebuah individu, kelompok, atau masyarakat tertentu. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap sebuah kenyataan sosial. Pemahaman tersebut didapat setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus dari penelitian.

### **3.3. Informan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian khususnya penelitian kualitatif, dibutuhkan informan sebagai subjek penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar sebuah penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari latar penelitian (Moleong L. J., 2017). Definisi tersebut selaras dengan Moeliono yang dalam (Lestari, 2022) mendeskripsikan bahwa subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek penelitian adalah informan yang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi, yang kemudian akan diolah menjadi data.

Informan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan informasi terkait dengan konteks dan latar belakang dari suatu penelitian. *Whistleblower* merupakan individu, kelompok atau organisasi yang memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan fokus atau topik penelitian yang diangkat oleh peneliti (Moleong L. J., 2017). Dalam hal ini, informan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dan memiliki karakteristik masing-masing yang nantinya dianggap mampu untuk mewakili populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, dibutuhkan metode sampling yang bertujuan agar sampel yang dipilih dapat bersifat representatif. Adapun kriteria dari informan yang akan peneliti jadikan narasumber dalam penelitian ini yaitu telah mengikuti akun Instagram @smpertamina selama lebih dari satu tahun. Informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang dengan demografi informan meliputi rentang usia antara 20-22 tahun dengan latar belakang sebagai mahasiswa, jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jika

dilihat data dari Napoleon Cat berdasarkan kelompok usia, jumlah pengguna aktif Instagram di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 18-24 tahun dengan mencapai 39,1% dari total pengguna aktif sebanyak 116,16 juta orang. (Bayu & Rizaty, 2023). Serta telah mengikuti akun Instagram @smpertamina lebih dari satu tahun agar pengetahuan dan pemahaman terhadap konten dari akun Instagram @smpertamina, khususnya pada periode konten Januari sampai Juli 2023 yang bertepatan dengan berlangsungnya penyelenggaraan IBL musim 2023. Hal tersebut yang menjadikan informan penelitian relevan dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti

Metode sampling adalah metode yang digunakan untuk mengkonfirmasi sebuah sampel penelitian. Dalam sebuah penelitian harus diperhatikan metode apa yang akan digunakan untuk menentukan sampel yang hendak diambil untuk ditetapkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif salah satu metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purposive sampling*.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan sebuah penelitian, peneliti harus memperhatikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yang sesuai dengan metode penelitiannya. Teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian menggunakan metode yang sistematis, serta primer dan sekunder. Metode penelitian kuantitatif bisa melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner. Lalu untuk penelitian kualitatif bisa dilakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa informan yang jumlah dan kriterianya telah ditentukan sebelumnya berdasarkan prinsip dan juga tingkat kejenuhan informasi. Proses wawancara ditentukan oleh kesepakatan yang terjadi antara peneliti dan informan. Dalam metode wawancara, terdapat dua sumber yang dapat dijadikan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informasi yang didapat dari sumber lapangan, yang dapat berupa informan, wawancara, survei dan sebagainya. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dan diperoleh dari sumber yang berbeda.

## 1. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data utama. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menerapkan metode wawancara yang merupakan sebuah proses memperoleh informasi untuk menjawab masalah penelitian. Dalam prosesnya akan dilakukan sesi tanya jawab antara peneliti dengan informan. Wawancara yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara menurut Tubbs dan Moss dalam Indrayati (2015) adalah suatu proses komunikasi diadik, relasional dengan tujuan yang serius dan diterapkan terlebih dahulu yang dirancang untuk memaparkan perilaku dan melibatkan tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas namun tetap menggunakan pedoman agar pertanyaan yang disusun dalam wawancara tetap terarah dengan fokus dari penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dalam prosesnya. Dengan dilakukannya proses wawancara, hasil dari pada penelitian ini akan berkaitan langsung dengan sudut pandang dari informan dalam memberikan pernyataan terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian. Hal ini juga bersifat lugas dan langsung, serta terarah dalam memperoleh informasi yang bersifat faktual dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang akan dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang didasari dari pedoman wawancara kepada informan penelitian yang telah disesuaikan dengan kriteria pada penelitian ini.

## 2. **Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, dari penjelasan tersebut maka data sekunder dapat diperoleh dari observasi dan dokumentasi (Moleong, 2017). Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu, buku, jurnal dan artikel. Dalam penelitian ini, pengumpulan data

sekunder diperoleh melalui beberapa kajian literatur yang memiliki kaitan dengan topik penelitian, yaitu motif dan kepuasan pengikut akun Instagram tim basket Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan mulai dari pencarian informan hingga proses wawancara berlangsung. Peneliti akan mencari informan dengan beberapa cara, seperti melalui fitur *story* yang terdapat pada Instagram dengan cara menuliskan kriteria informan kemudian informan akan menghubungi peneliti melalui *direct message* atau aplikasi WhatsApp atau sebaliknya. Peneliti juga bisa memilih secara acak pengikut akun Instagram dari @smpertamina yang dapat dilihat dari akun Instagram milik Satria Muda. Setelah mendapatkan keterangan informan, peneliti akan melakukan wawancara. Wawancara akan dilakukan secara *online* melalui *conference call*, namun tidak menutup kemungkinan peneliti untuk melakukan wawancara secara langsung dengan informan.

### **3.5. Metode Pengujian Data**

Kemudian untuk memperkuat teknik analisis yang dilakukan, peneliti juga akan melakukan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik dari penggabungan ketiga hasil dari data sementara, yaitu dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Lalu data-data tersebut akan dikumpulkan untuk membuat kesimpulan, dan diolah menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis setiap data atau fakta yang ditemukan secara mendalam dan menyeluruh.

Pemeriksaan keabsahan data juga perlu diperhatikan dalam sebuah penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Moleong L. , 2014).

Pengujian data penting dilakukan dalam penelitian kualitatif agar kredibilitas data dapat terpenuhi. Menurut Moleong dalam (Sidiq, et al., 2019) mengungkapkan bahwa adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan

dengan uji dependabilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan metode *Confirmability* sebagai metode pengujian datanya, di mana metode ini merupakan objektivitas pengujian penelitian kualitatif. Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah dikoordinasikan dengan beberapa orang (Moleong L. J., 2017). Peneliti melakukan pengujian konfirmasi dengan melakukan uji terhadap hasil penelitian yang telah selesai. Dengan menggunakan metode pengujian data dengan jenis *confirmability* jika hasil penelitian menggambarkan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi kesesuaian. Dalam pengujian data, verifikasi dilakukan dengan peneliti menghubungi kembali sumber penelitian untuk meminta serta memperoleh persetujuan atas hasil penelitian. Ketika peneliti ingin menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmability*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan proses konfirmasi bersama dengan informan yang sebelumnya sudah mengikuti proses wawancara terkait dengan penelitian. Peneliti akan menghubungi kembali para informan untuk mencapai kesepakatan atas hasil penelitian ini. Dengan adanya proses konfirmasi ulang bersama dengan para informan, maka dapat dilanjutkan dengan mengolah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian ini. Kemudian, jika penelitian ini sejalan dengan prosedur yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dapat dikatakan memenuhi kriteria kelayakan dalam sebuah penelitian.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap motif dan kepuasan dari pengikut akun Instagram tim basket di Indonesia. Sebuah penelitian kualitatif dalam prosesnya memerlukan tahapan untuk memperoleh data (Moleong L. J., 2017). Peneliti harus mengetahui dan mempelajari terkait dengan motif dan kepuasan dari pengikut akun Instagram tim basket di Indonesia, lalu peneliti akan



melakukan tahapan mulai dari pengumpulan data sampai dengan menarik kesimpulan.

Setelah semua data diperoleh, peneliti akan melakukan analisis terhadap data. Analisis data merupakan proses pengaturan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola. Terdapat beberapa metode untuk melakukan analisis terhadap data, salah satunya adalah *coding*. *Coding* merupakan sebuah proses pengolahan data yang dilakukan sebelum memaknai tulisan. Terdapat beberapa jenis *coding*, yaitu:

1. ***Open Coding***

Suatu proses untuk mendapatkan data dengan asumsi-asumsi yang didapatkan dari narasumber. Peneliti akan mendapatkan jawaban yang lebih jelas, detail, dan terkategori melalui proses ini.

2. ***Axial Coding***

Proses berikutnya adalah *axial coding*. Proses ini dapat dikategorikan melalui gejala, kondisi, interaksi, konteks, serta konsekuensi. Peneliti mampu menjabarkan peristiwa yang terjadi dalam proses ini.

3. ***Selective Coding***

Proses yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan seleksi terhadap beberapa kategori untuk menemukan kategori inti.

Dalam studi ini, peneliti akan melakukan proses analisa data mulai dari *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* yang akan menjawab rumusan masalah peneliti serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan wawancara yang dilakukan terhadap bagaimana motif dan kepuasan pengikut akun Instagram tim basket Indonesia.

### **3.7. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah informan penelitian yang dibatasi hanya pengikut akun Instagram @smpertamina. Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan pada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

